



"Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 2 Payakumbuh"

"The Influence Of Audio Visual Media On Learning Outcomes Of Arts And Culture (Dance) at State Senior High School 2 Payakumbuh"

Ulfiyah Fauziyah¹; Fuji Astuti²;

¹"Program studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia".

²"Program studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia".

(*)✉ (e-mail) ulfi8255@gmail.com¹, fujiaastuti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

"Seni tari adalah elemen dari kurikulum seni yang diberikan di lembaga pendidikan untuk membiasakan siswa dengan konsep dan praktik artistik, sambil menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan meningkatkan keterampilan mereka dalam terlibat dalam kegiatan seni dan budaya. Pendidikan formal diharapkan dapat meningkatkan kapasitas belajar siswa dan menumbuhkan daya cipta mereka".

"Penelitian ini mengkaji hasil pembelajaran melalui penggunaan teknologi audio-visual dalam pendidikan seni budaya, khususnya pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Payakumbuh. Penelitian ini melibatkan dua kelas: kelas eksperimen, yang menggunakan media audio-visual di kelas VIII.2, dan kelas kontrol, yang menggunakan media konvensional di kelas VIII.5. Instrumen penelitian ini menggunakan tes objektif tertulis sebanyak 40 soal yang difokuskan pada bagian utama dan pelengkap tari kreasi sebelum pemberian materi".

"Temuan dari penelitian ini, dengan menggunakan hipotesis uji-t, menunjukkan hasil belajar rata-rata 75,87 untuk kelompok eksperimen dan 50,85 untuk kelompok kontrol, yang menghasilkan perbedaan sebesar 25,02. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa statistik uji-t ($8,518 > 1,672$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari media terhadap hasil belajar siswa".

Kata kunci: Hasil Belajar, Audio Visual, Media Pembelajaran.

Abstract

"Dance is an element of the artistic curriculum imparted at educational institutions to familiarize students with artistic concepts and practices, while fostering an appreciation for art and enhancing their skills in engaging with arts and cultural activities. Formal education is anticipated to enhance pupils' learning capacity and foster their inventiveness".

"This study examines learning outcomes through the use of audio-visual technology in cultural arts education, specifically focusing on dance instruction at SMP Negeri 2 Payakumbuh. This study involved two classes: the experimental class, which utilized audio-visual medium in class VIII.2, and the control class, which employed conventional media in class VIII.5. This study instrument employs a written objective test of 40 questions focused on the primary and supplementary parts of dance creations prior to its administration".

To cite this article:

"ulfi&fuji (2025). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 2 Payakumbuh. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. XX-XX. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx"

“The findings of this study, utilizing the t-test hypothesis, revealed an average learning outcome of 75.87 for the experimental group and 50.85 for the control group, resulting in a difference of 25.02. Consequently, it can be concluded that the t-test statistic ($8.518 > 1.672$) indicates a significant effect of the media on student learning outcomes”.

Keywords: Learning Outcomes, Audio Visual, Learning Media.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Siswa didorong untuk mengembangkan potensi, kreativitas, apresiasi, dan kemampuan mereka sendiri melalui kelas tari, yang ditawarkan sebagai pilihan di sekolah-sekolah sesuai dengan hukum kurikulum independen. Otak manusia mampu memberikan kontribusi kreatif terhadap pengetahuan (Astuti: 2021).

Ketika seorang guru gagal untuk melibatkan murid-murid mereka melalui presentasi informasi kursus yang menarik dan imajinatif, hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk belajar tari.

Peneliti mewawancarai seorang guru di SMP N 2 Payakumbuh tentang kurikulum seni budaya mereka, dan hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak dapat mempelajari konten dan visual yang relevan berkali-kali melalui proses pengulangan.

Diyakini bahwa hasil belajar siswa akan terpengaruh oleh pemanfaatan media audiovisual di kelas. Peneliti menggunakan video yang sesuai dengan salah satu Capaian Pembelajaran pada fase D sebagai media audiovisual.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran
“Berpikir dan bekerja artistik”	“Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengetahui perbedaan antara unsur utama dan unsur pendukung tari kreasi dalam sebuah pertunjukan”

Sumber : Arsip Modul Pembelajaran Kelas VIII SMP N 2 Payakumbuh

Metode

Penelitian kuantitatif yang didasarkan pada teknik eksperimen adalah pendekatan yang saya gunakan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan desain non-equivalent post-test only design, yang menyiratkan bahwa mereka hanya memberikan post-test pada salah satu dari dua kelompok yang perbedaannya hanya pada salah satu kelompok yang menerima perlakuan. Populasi sampel untuk penelitian ini terdiri dari 317 siswa dari 10 kelas yang berbeda (rata-rata 30 siswa per kelas) di kelas VIII di SMP N 2 Payakumbuh. Kelas VIII.1 dan VIII.2 masing-masing berperan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini.

Setelah penelitian, para peserta diberikan ujian tertulis dengan soal pilihan ganda. Uji persyaratan analisis data - uji homogenitas, validitas, reliabilitas, dan normalitas - adalah serangkaian ujian pilihan ganda yang mencakup topik dasar dan topik tambahan tari. Menguji hipotesis dengan uji-t melibatkan perbandingan tingkat signifikansi 5% dari setiap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, kami menerima H_0 dan menolak H_1 karena probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi (5%). Kami menolak H_0 dan menerima H_1 jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (5%).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Dalam penelitian ini, dua kelompok siswa belajar mata pelajaran tentang seni budaya (tari) memiliki dua kelompok yaitu menggunakan media audio visual dan media konvensional.

		Descriptives		
	Kelas		Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Seni Budaya (Tari)	Post-Test Kontrol (Konvensional)	Mean	50.85	2.584
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.52
			Upper Bound	56.17
		5% Trimmed Mean	50.55	
		Median	48.50	
		Variance	173.655	
		Std. Deviation	13.178	
		Minimum	30	
		Maximum	77	
		Range	47	
	Interquartile Range	18		
	Skewness	.257	.456	
	Kurtosis	-.441	.887	
	Post-Test Eksperimen (Media Audio Visual)	Mean	75.88	1.617
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.58
			Upper Bound	79.17
		5% Trimmed Mean	75.67	
		Median	77.00	
		Variance	83.661	
		Std. Deviation	9.147	
Minimum		60		
Maximum		97		
Range		37		
Interquartile Range	15			
Skewness	.343	.414		
Kurtosis	-.296	.809		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel kelas eksperimen berkisar antara 60 hingga 97 pada skala, dengan rata-rata 75,88, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Namun, kelompok kontrol memiliki rata-rata 50,85 dari kemungkinan 77 poin, dengan kisaran 30-77. Jelas bahwa kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol secara rata-rata.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Belajar Seni Budaya (Tari)	Equal variances assumed	3.746	.058	-8.518	56	<.001	<.001	-25.029	2.938	-30.915	-19.143
	Equal variances not assumed			-8.210	43.079	<.001	<.001	-25.029	3.049	-31.176	-18.881

Dari tabel output “paired sample test” terlihat jelas bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima karena nilai Sig. dari kedua batang tersebut adalah 0,001, yang lebih rendah dari tingkat signifikan (5% = 0,05).

B. Pembahasan

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada 2 kelas dengan proses pembelajaran yang berbeda, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Proses Pembelajaran

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memasuki ruang kelas Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa di pimpin oleh ketua kelas Guru memeriksa kehadiran siswa Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa yaitu <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis gerak tari berdasarkan unsur tari Guru menyiapkan alat media audi visual seperti menghidupkan <i>proyektor</i> dan laptop untuk membukak <i>microsoft power point</i> dan menampilkan video. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan materi melalui <i>Microsoft power point</i> mengenai unsur tari Menayangkan video tari pasambahan Sofyani Siswa mengamati unsur utama dan unsur pendukung dari video 	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memasuki ruang kelas Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa di pimpin oleh ketua kelas Guru memeriksa kehadiran siswa Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa yaitu <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis gerak tari berdasarkan unsur tari Guru mengeluarkan buku paket kurikulum merdeka <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan dan menjelaskan materi yang berpedoman pada buku paket Menginstruksikan siswa untuk meringkas materi melalui buku paket Memberikan tugas untuk dikerjakan disekolah <p>Kegiatan Penutup</p>

<p>4. Mengajukan pertanyaan pada siswa (tanya jawab)</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini lalu menutup pelajaran</p>	<p>1. Guru menutup pelajaran lalu mengumpulkan tugas</p>
--	--

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 2 Payakumbuh melalui penggunaan media audiovisual. Pembaca yang dituju dari materi pembelajaran tersebut adalah siswa kelas tujuh SMP Negeri 2 Payakumbuh. Fakta bahwa ada perbedaan 25,02 poin dalam nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (75,87 untuk kelompok eksperimen dan 50,85 untuk kelompok kontrol) menunjukkan hal ini. Sebagai hasilnya, kita dapat mengesampingkan H_0 dan menerima H_1 . Bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar seni budaya (seni tari) di kelas VII.2 sebesar 25,02 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 2 Payakumbuh didukung oleh hasil yang mendukung hipotesis yang telah diajukan dan diimplementasikan sebelumnya (H_1).

Untuk kelompok eksperimen yang menggunakan AV dan kelompok kontrol yang menggunakan media tradisional, hasil uji-t penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,518 > 1,672$). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di kedua sesi memiliki efek yang signifikan terhadap kemampuan menari para murid.

Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada semester ganjil di SMP Negeri 2 Payakumbuh, siswa jurusan seni budaya (seni tari) belajar dengan cara yang berbeda ketika mereka menggunakan media audiovisual dan media tradisional. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan nilai signifikansi 0,000 dan alpha (tingkat kepercayaan) 0,05 dalam uji hipotesis. Jika dibandingkan dengan bentuk media yang lebih tradisional, manfaat edukasi dari konten audiovisual terlihat jelas.

Referensi

Astuti,F. (2016). *Pengetahuan dan teknik menata tari untuk anak usia dini*. Jakarta: kencana.

_____ (2021). The Effectiveness Of Exploring Local Wisdom From Youtube: An Investigation On The Indonesian Higher Education Students’ dance Performance Across Gender. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 230.

Yuliasma, Y., Saskia, N., & Laras. (2021). Strategi Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 8 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 79-91.